

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara global penyakit hipertensi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia telah membunuh 9,4 juta jiwa penduduk. Menurut data WHO pada tahun 2015 sekitar 1,13 milyar penduduk jiwa terdiagnosis hipertensi. Jumlah ini akan terus meningkat pada tahun 2025 akan ada sekitar 29% orang dewasa terkena hipertensi, angka ini akan terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang di tunjukan dengan angka sistolik > 140mmHg dan angka diastolic >90mmHg pada pemeriksaan tensi darah dengan menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa air raksa (*sphygmomanometer*) atau alat digital (Wahdah, 2011).

Di Indonesia angka hipertensi mencapai sekitar 8,8% yang terdiagnosis oleh tenaga medis. Menurut data Riskesdas 2018 kelompok umur lansia yang terkena hipertensi dari 55-64 tahun (55,2%) sedangkan usia > 18 tahun sebesar (34,1%) menurut Provinsi Kalimantan selatan berada di urutan pertama kasus hipertensi dengan (44,1%) dan terendah Papua (22,2%).

Hipertensi merupakan silent killer dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing orang dan hamper sama dengan penyakit lainnya. Gejala-gejala hipertensi adalah sakit kepala, pusing, mual, jantung berdebar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging dan mimisan (Martuti, 2009).

Lanjut usia atau yang lebih dikenal dengan lansia adalah kondisi dimana manusia akan mengalami penurunan daya tahan tubuh atau imun terhadap infeksi karena perubahan fungsi jaringan tubuh yang dimulai dari fungsi jaringan otot hingga organ jantung yang salah satu dampaknya dapat menyebabkan perubahan elastisitas pembuluh darah (Almatsier, 2011).

Sampai saat ini hipertensi pada lansia masih merupakan penyakit tidak menular yang menjadi prioritas di Indonesia, hal ini merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi hipertensi di wilayah kota Bandar Lampung terhitung cukup tinggi, pada tahun 2018 penderita hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah sebesar 16,71% angka ini meningkat sebanyak 15,1% pada tahun 2013 hanya 7,4% (Dinkes, 2018).

Statistik Penduduk Lanjut Usia Pada Tahun 2018, jumlah lansia di Provinsi Lampung sebesar 65,69 jiwa. Jumlah tersebut akan terus meningkat seiring bertambahnya angka harapan hidup. Usia harapan hidup (UHH) di Provinsi Lampung telah mencapai 71 tahun pada tahun 2018.

Untuk pengobatan hipertensi sebagian masyarakat telah banyak memanfaatkan tanaman yang dapat dijadikan obat antihipertensi, seperti timun, bawang putih, labu siam, semangka, daun salam, alpokat dan seledri (Artur, 2016).

Semangka merupakan salah satu buah yang dapat menurunkan tekanan darah karena terdapat zat yang sama dengan obat antihipertensi seperti potasium, beta karoten dan kalium. Semangka sangat kaya kandungan air, asam amino, L-arginine yang dapat menjaga tekanan darah yang sehat. Keuntungan buah semangka adalah

tidak adanya efek samping dan selain itu dapat menghilangkan dahaga, menjaga kesehatan tubuh dan menurunkan tekanan darah (Nisa dalam Nurley, 2012).

Pada penelitian Nova dan Vivi pada tahun 2013 menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah systole dan diastole sebelum dan sesudah diberikan jus semangka menurun dari 173/97mmHg menjadi 142/90 mmHg. Pada penelitian Mufifah dan Elis pada tahun 2007 menunjukkan hasil mengonsumsi semangka selama 5-7 hari secara terus menerus dengan ketiga kelompok setelah diberi perlakuan sebanyak 500,2 mg dapat menurunkan tekanan darah 2,9 mmHg dan 2,4 mmHg pada kelompok papaya, 3,8 mmHg dan 3,1 mmHg pada kelompok semangka, 3,9 dan 3,8mmHg pada kelompok melon dan terdapat Perbedaan penurunan pada tekanan darah sistolik diantara ketiga kelompok dengan tekanan darah sistolik ( $p= 0,21$ ) dan diastolic ( $p=0,007$ ).

Dari latar belakang tersebut peneliti mengambil lokasi pra survey di beberapa puskesmas Bandar Lampung. Menurut data profil dinas kesehatan kota Bandar Lampung terdapat 30 puskesmas yang tersebar di 20 kecamatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di 3 puskesmas yang berbeda, yaitu puskesmas sukabumi Bandar Lampung mendapatkan data sebesar 50% lansia mengalami hipertensi, pada puskesmas campang raya sebesar 20% lansia yang terkena hipertensi, pada puskesmas mataran baru terdapat 15% lansia yang terkena hipertensi.

Menurut hasil pre survey peneliti menunjukkan presentase terbesar kejadian hipertensi berada di puskesmas sukabumi Bandar Lampung. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Pengaruh pemberian jus*

*semangka terhadap lansia dengan hipertensi di wilayah puskesmas sukabumi Bandar Lampung tahun 2020”.*

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil dari pemantauan di puskesmas sukabumi Bandar Lampung, masalah dalam penelitian ini masih banyaknya lansia yang mengalami hipertensi, pola makan serta gaya hidup yang kurang sehat menjadikan penderita hipertensi terus meningkat. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil masalah “Adakah pengaruh pemberian jus semangka terhadap lansia dengan hipertensi di wilayah sukabumi Bandar Lampung 2020.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

- a. Diketuainya pengaruh pemberian jus semangka terhadap lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas sukabumi Bandar Lampung.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di puskesmas sukabumi Bandar Lampung.
- b. Diketuainya distribusi statistik nilai rata-rata tekanan darah sistol dan diastole sebelum dan sesudah diberikan jus semangka di Puskesmas sukabumi Bandar Lampung.
- c. Diketuainya pengaruh pemberian jus semangka terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai salah satu sumber informasi bagi para lansia dan sebagai ilmu pengetahuan tentang pencegahan dan pemanfaatan obat non farmakologi sehingga dapat menurunkan angka kejadian hipertensi pada lansia.

### **2. Manfaat aplikatif**

#### **a. Bagi institusi**

Sebagai bahan dapat menjadi salah satu kebijakan dalam menyusun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berfungsi memacu semangat dalam melakukan aktivitas penelitian.

#### **b. Bagi tempat penelitian**

Sebagai bahan informasi dan membantu memberikan edukasi terkait pemanfaatan buah semangka dan evaluasi terkait penanganan hipertensi pada lansia.

#### **c. Bagi penelitian selanjutnya**

Sebagai bahan acuan atau masukan bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh hipertensi pada lansia.

#### **d. Bagi responden**

Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan tentang dampak dan penanganan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan sebagai obat alternatif.

## E. Ruang Lingkup

Jenis Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental design* dengan rancangan penelitian one grup post dan pretest. Dengan populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang berusia diatas 60 tahun dengan hipertensi Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun dengan tekanan darah sistol diastol lebih dari 140/90mmHg. Objek dalam penelitian ini adalah jus semangka untuk menurunkan tekanan darah. Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung pada tahun 2020.

